

agr UMY

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

ISSN : 0854-4026

Isolasi, Karakterisasi Dan Aplikasi Isolat Jamur Dan Bakteri
Pendeградasi Sampah Organik Pasar
□ Hariyono, Nike Triwahyuningsih, Marnik Susanti

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian
Kredit Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) Petani Bawang Merah
Di Kabupaten Bantul
□ Franci Risvansuna

Evaluasi Keberhasilan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Bantul
□ Lestari Rahayu

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti
Kemitraan Pada Usahatani Cabai Merah Keriting
Di Kecamatan Pakem Kabupaten Slema
□ Nur Rahmawati

Persentase Penggunaan Pupuk Anorganik Dan Saat Panen
Pengaruhnya Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Benih Kedelai
□ Sarjiyah

Penanaman Sawi (*Brassica Sinensis L.*) Sistem Hidroponik
Pada Berbagai Macam Media Tanam
□ Titiek Widyastuti, Bambang Heri Isriawan, Roby Jazuli

REDAKSI

Gunawan Budiyanoto

Siti Yusi Rusimah

Lestari Rahayu

Triyono

Eni Istiyanti

Diterbitkan oleh :

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Alamat : Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

Telp. (0274) 387656 (hunting) Fax. (0274) 387646

e-mail : goenb@umy.ac.id

AgrUMY merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan dua kali setahun sebagai media komunikasi guna memberikan informasi hasil penelitian dan studi pustaka bidang pertanian.

Redaksi menerima naskah baik berupa hasil penelitian maupun studi pustaka yang diketik komputer MS-Word dengan jarak 1 spasi dan panjang tulisan antara 8 - 12 halaman kuarto, tebal dan gambar menjadi bagian tidak terpisahkan dari naskah dengan jarak 1 spasi tanpa garis vertikal.

Naskah disampaikan dalam bentuk disket dan hasil cetakan (print-out)
Aturan lebih rinci dapat disimak dihalaman terakhir jurnal ini.

DAFTAR ISI

Isolasi, Karakterisasi Dan Aplikasi Isolat Jamur Dan Bakteri Pendegradasi Sampah Organik Pasar	
□ Hariyono, Nike Triwahyuningsih, Mamik Susanti.....	61 - 72
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) Petani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul	
□ Francy Risvansuna.....	73 - 85
Evaluasi Keberhasilan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Bantul	
□ Lestari Rahayu.....	86 - 97
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Kemitraan Pada Usahatani Cabai Merah Keriting Di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman	
□ Nur Rahmawati.....	98 - 109
Persentase Penggunaan Pupuk Anorganik Dan Saat Panen Pengaruhnya Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Benih Kedelai	
□ Sarjiah.....	110 - 121
Penanaman Sawi (<i>Brassica Sinensis L.</i>) Sistem Hidroponik Pada Berbagai Macam Media Tanam	
□ Titick Widyastuti, Bambang Heri Isnawan, Roby Jazuli.....	122 - 128

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT PENGUATAN MODAL USAHA KELOMPOK (PMUK) PÉTANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN BANTUL

Analysis of Factors Which Affect Rate of Loan Return The Strengthening of Capital Business Group (PMUK) Shallot Farmers in Bantul

Francy Risvansuna
Program Studi Agribisnis

ABSTRACT

Research, entitled "Analysis of factors which affect rate of loan return strengthening of capital business group (PMUK) shallot farmers in Bantul" is proposed to identify the factors that affect the rate of loan return shallot farmers in Bantul.

The research was conducted in Bantul and determination the area is undertaken purposively or intentionally because Bantul as the biggest district distributes PMUK loan in DI Yogyakarta. Sampling of shallot farmers is conducted by Simple Random Sampling or a simple random sample of 60 farmers. To find out factors that influence the rate of PMUK loan return is took logit model analysis.

The results of the 60 farmers PMUK credit recipients, there were 12 farmers who experience in credit repayment, and 48 farmers in the current credit refund. Based on the logit analysis showed that the factors having significant influence on the level of 10% of the loan repayment rate PMUK is the number of family and income. The result of the contribution of each factor shows that the most influential factor in the return rate PMUK credit is the number of family, while the least influential factor is age.

Keywords: Credit, PMUK, shallot farmers

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya tidak sederhana yang diduga. Kebijakan ekonomi dan politik sering tidak berpihak pada sektor yang amat strategis ini. Sektor pertanian merupakan basis ekonomi rakyat pedesaan yang menguasai hajat hidup sebagian besar

penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman krisis ekonomi Indonesia (Bustanul Arifin, 2004). Hal ini terbukti dengan adanya krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia tahun 1997, hanya sektor pertanian yang mampu bertahan. Kontribusi sektor pertanian juga terasa dalam

pembentukan PDB sekitar 15 persen pada tahun 2003 dan menempati posisi ke-2 setelah sektor industri pengolahan. Dalam hal penyerapan tenaga kerja pada tahun 2002, dari 90,1 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,3 persennya bekerja di sektor pertanian (BPS DIY).

Dalam rangka pengembangan sektor pertanian maka pemerintah menetapkan kebijakan melalui program-program pemberdayaan pertanian. Program yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah pemberian kredit bagi para petani atau biasa disebut dengan kredit program pemerintah. Biasanya petani kesulitan dalam mengakses modal usahanya dari lembaga keuangan formal (perbankan), hal ini dikarenakan masih sedikitnya lembaga keuangan formal yang terdapat di pedesaan serta sulitnya prosedur yang ditetapkan dalam memperoleh kredit tersebut. Selain itu biasanya alokasi kredit yang digunakan untuk kegiatan usaha pertanian cenderung kecil.

Kredit program pemerintah dapat berperan dalam pembangunan pertanian paling tidak melalui dua cara. Pertama, bahwa kredit program membantu petani kecil mengatasi keterbatasan modal dengan biaya (bunga) yang relatif ringan. Kedua, menyiapkan petani sebagai mitra dengan lembaga keuangan perbankan.

Keterbatasan modal merupakan salah satu faktor penghambat bagi petani dalam menerapkan teknologi usahatani. Modal ini biasanya

digunakan untuk membeli berbagai input produksi, seperti misalnya untuk pembelian benih unggul, pupuk, pestisida, sewa alat pengolahan lahan (traktor) dan untuk membayar tenaga kerja. Peranan kredit menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah keterbatasan modal yang dialami petani. Ketersediaan kredit program pertanian menjadi mutlak diperlukan untuk membantu petani kecil agar lebih akses terhadap sumber dana yang relatif murah.

Dana kredit PMUK ini berasal dari anggaran pemerintah daerah yang disalurkan langsung kepada petani melalui kelompok tani untuk penguatan modal usaha. Kredit ini merupakan pinjaman yang wajib dikembalikan dan digulirkan untuk memperluas petani penerima manfaat. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya kabupaten Bantul merupakan daerah yang melaksanakan program PMUK. Program ini dilaksanakan berdasarkan surat keputusan dari kepala daerah (Bupati). Salah satu sub sektor pertanian di kabupaten Bantul yang mendapat bantuan kredit PMUK adalah tanaman hortikultura bawang merah. Kabupaten Bantul cukup terkenal dengan pertanian bawang merahnya sehingga banyak sekali petani yang mengusahakan tanaman bawang merah karena dianggap menguntungkan.

Petani di Kabupaten Bantul me-

ngusahakan bawang merah untuk memenuhi kebutuhan benih dan kebutuhan konsumsi. Walaupun pengembangan usahatani bawang merah cukup prospektif, sebagaimana usahatani pada umumnya sempitnya luas penguasaan lahan, lemahnya penguasaan teknologi dan lemahnya permodalan menjadi kendala bagi petani untuk memanfaatkan peluang usaha secara optimal (Saptana 2002, Pranaji 2004, Ashari 2006). Lemahnya permodalan menyebabkan petani di Kabupaten Bantul tidak memiliki jaminan terhadap keberlangsungan usahatani

Dilema prospektifnya pengembangan usahatani bawang merah yang dihadapkan pada permasalahan keterbatasan modal petani, mendorong pemerintah di Kabupaten Bantul mengupayakan sarana untuk menstimulasi petani agar tetap melakukan usahatani secara kontinyu, melalui penguatan modal dengan bantuan kredit. Upaya ini direalisasikan dengan keluarnya SK Bupati No 142 tahun 2003, tentang pengelolaan dana Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat/ Penguatan Modal Usaha Kelompok dan sejenisnya. Surat keputusan tersebut dijadikan sebagai landasan pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian dalam pemberdayaan petani melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok atau Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (PMUK/

BPLM). Program ini bertujuan untuk mencapai produktivitas tinggi, mempertahankan kesinambungan produk, dan meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya petani padi, bawang merah dan peternak sapi. Dalam pelaksanaannya dana PMUK/ BPLM yang dialokasikan dari dana APBD Kabupaten Bantul diberikan kepada petani yang telah bergabung dalam kelompok, diantaranya petani bawang merah.

Sebagaimana program bantuan kredit dari pemerintah pada umumnya, mulai dari Bimas, kredit investasi kecil (KIK), kredit modal kerja permanen (KMKP), proyek peningkatan pendapatan petani/ nelayan (P4K), kredit usaha tani (KUT), kredit ketahanan pangan (KKP) yang rawan kegagalan akibat dari salah pengelolaan dan kurang optimalnya pemanfaatan kredit (Ashari 2006), program kredit PMUK pun dalam pelaksanaannya di lapangan rawan terhadap penyimpangan. Bentuk penyimpangan yang sering ditemukan adalah modal yang diberikan dalam bentuk pinjaman lunak, tidak semuanya dialokasikan untuk penguatan modal usahatani. Akibatnya, program tidak berdampak pada peningkatan produksi yang berarti tidak terjadinya peningkatan pendapatan. Terkait dengan keberlangsungan program, pengembalian kredit pun akan mengalami kemacetan.

Kredit PMUK yang diberikan pada petani bawang merah ini digunakan sebagai penambahan modal usahatani bawang merah yang dikembalikan dalam waktu satu tahun dan bunga 0,5 persen perbulannya. Kredit PMUK sebagai bantuan kredit lunak untuk usahatani seharusnya memberikan kemudahan bagi petani dalam pengembaliannya. Pemanfaatan kredit yang sesuai untuk usahatani menjadi kunci bagi pengembalian kredit. Hasil survey sebelum penelitian di Kecamatan Sanden terdapat sekitar 15-20 persen petani pada satu kelompok tidak lancar dalam mengembalikan kredit. Jumlah petani yang tidak lancar dalam mengembalikan kredit tersebut sangat sedikit dibandingkan jumlah petani yang tepat waktu atau lancar dalam mengembalikan kredit. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit PMUK petani bawang merah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul sebagai sentra produksi bawang merah yang menerima bantuan kredit PMUK terbesar di wilayah DIY yaitu hampir 10 milyar dalam kurun waktu tahun 2000-2004 (Dinas Pertanian, 2005). Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Pertanian Bantul, pada tahun 2004 terdapat 3 kecamatan penerima bantuan kredit PMUK, yaitu Kecamatan Sanden, Srandakan dan Kretek. Oleh karena itu penelitian direncanakan akan

dilaksanakan di ketiga wilayah tersebut. Namun, terkait dengan terjadinya musibah gempa bumi di Kabupaten Bantul (27 Mei 2006), penelitian hanya dapat dilaksanakan di dua kecamatan, yakni Sanden dan Srandakan. Kecamatan Kretek merupakan salah satu wilayah yang terkena musibah dengan kondisi yang cukup parah, sehingga di wilayah ini tidak memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantul, di masing-masing kecamatan terdapat dua kelompok tani penerima kredit PMUK, dengan jumlah anggota kelompok di Kecamatan Srandakan separuh dari jumlah anggota kelompok di Kecamatan Sanden (Tabel 1). Keempat kelompok tersebut dijadikan bahan kajian pelaksanaan dan keberhasilan program PMUK di Kabupaten Bantul. Dari setiap kelompok, diambil secara acak 15 petani penerima kredit untuk dijadikan responden, sehingga dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat 60 responden.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian kredit PMUK petani bawang merah di kabupaten Bantul dapat dijelaskan secara deskripsi yaitu bila pengembalian kredit tepat waktu maka tingkat pengembalian dikatakan lancar, sedangkan jika pengembalian kredit tidak tepat waktu maka tingkat pengembalian dikatakan tidak lancar. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit PMUK, digunakan analisis model logit. Analisis ini digunakan karena variabel tidak bebas (Y) mempunyai dua kriteria yaitu tingkat pengembalian kredit lancar dan tidak lancar.

Tabel 1. Daftar jumlah anggota serta sampel petani dari 4 kelompok tani bawang merah di Kecamatan Sanden dan Srandakan.

Kecamatan	Nama kelompok	Jumlah anggota (orang)	Jumlah sampel (orang)
Sanden	Sri Makmur	50	15
	Malangan	47	15
Srandakan	Rahayu	23	15
	Werdi Dadi	27	15
Total		147	60

Dinas Pertanian Bantul (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kredit PMUK

Kredit PMUK adalah salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat tani un-tuk tetap bertahan dalam mengu-sahkan usahatani. Tujuan dari PMUK adalah untuk memperkuat modal petani dalam berusahatani, meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan para petani, meningkatkan kemandirian dan kerjasama kelompok, serta mendorong berkembangnya lambaga keuangan mikro agribisnis dan kelmbagaan ekonomi pedesaan lainnya. Salah satu sub sektor pertanian yang mendapatkan kredit PMUK adalah usahatani bawang merah.

Dana PMUK disalurkan kepada petani bawang merah melalui kelompok tani. Dana yang telah di-terima oleh kelompok tani nantinya akan bagikan dan dimanfaatkan sesuai dengan RUK yang telah diajukan. Pada kelompok tani Sri Makmur dan Malangan di Kecamatan Sanden dana PMUK merupakan bantuan kredit dari pemerintah Bantul dengan bunga pinjaman 0,5 % per bulannya. Dana yang diperoleh kelompok tani

Sri Makmur dan Malangan tahun 2004 adalah sebanyak 2 kali yaitu pada bulan Maret dan Agustus. Pinjaman ini harus dikembalikan dalam waktu 4 bulan. Bantuan PMUK sangat berarti sebagai bantuan modal usahatani bagi para anggotanya. Sistem pembagian dana PMUK di kelompok Sri Makmur dan Malangan yaitu dengan membagi rata kredit tersebut sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Dari dana PMUK yang diturunkan setiap anggota ke-lompok Sri Makmur mendapatkan kredit sebesar Rp. 500.000, se-dangkan setiap anggota kelompok tani Malangan mendapatkan kredit sebesar Rp. 600.000.

Pada kelompok tani Rahayu dan Werdidadi, dana PMUK yang diterima kelompok pada tahun tahun 2004 hanya satu kali. Pengelolaan dana PMUK di kedua kelompok terhadap anggotanya berdasarkan pada rekomendasi usahatani masing-masing anggota kelompok, sehingga kredit yang diperoleh setiap anggota berbeda. Rancangan usahatani ma-sing-masing anggota akan diseleksi terlebih dahulu oleh pengurus. Jangka waktu pengembalian sama yaitu setelah panen atau 4 bulan.

Dari jangka waktu yang telah ditetapkan oleh masing-masing kelompok

tani yaitu Sri Makmur, Malangan, Werdidadi dan Rahayu, maka petani seharusnya tepat dalam mengembalikan kredit yang dipinjam. Petani yang selalu tepat dalam pengembalian kredit atau tidak lebih dari 4 bulan maka dikatakan petani lancar, sedangkan petani yang terlambat membayar kredit atau lebih dari 4 bulan dikatakan petani tidak lancar.

Profil Petani Bawang Merah

Petani bawang merah adalah produsen yang megusahakan usahatani bawang merah. Petani yang diambil sebagai sampel sebanyak 60 orang, yaitu petani bawang merah yang mendapatkan kredit PMUK bawang merah di kecamatan Sanden dan Srandakan. Dari 60 petani bawang merah yang mendapatkan kredit PMUK terdapat 20% (12 petani) tidak lancar dalam mengembalikan kredit dan 80% petani lancar dalam mengembalikan kredit. Petani tersebut merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang terdapat di daerahnya masing-masing.

Profil petani di dua kecamatan sanden dan Srandakan meliputi identitas petani, luas lahan garapan, pengalaman mengambil kredit dan berusahatani. Sedangkan identitas petani meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Profil petani tersebut merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit PMUK. Adapun identitas petani dan profil petani dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut

Jenis kelamin. Jenis kelamin petani hampir sebagian besar adalah laki-laki. Sedangkan petani perempuan hanya berjumlah 7 orang. Petani perempuan

yang menjadi anggota kelompok tani bawang merah dikarenakan suami atau kepala rumah tangga telah lebih dahulu menjadi kelompok tani lain. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase petani perempuan yang tidak lancar dalam mengembalikan kredit lebih banyak. Hal ini dikarenakan keputusan dalam usahatani biasanya di tentukan oleh kepala keluarga, sedangkan petani perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga petani. Sehingga pemanfaatan kredit yang diterima lebih diutamakan untuk kebutuhan rumah tangga petani.

Umur. Merupakan kriteria yang mempengaruhi produktivitas usahatani yang memerlukan kekuatan fisik. Kebanyakan petani yang menjadi anggota kelompok tani berada pada umur produktif. Persentase petani yang tidak lancar yang berusia muda lebih banyak daripada petani berusia muda yang lancar, dengan umur yang produktif petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani untuk memenuhi kebutuhan dan pengembalian kredit.

Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi pola pikir serta akan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menerapkan informasi baru. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani yang lancar dan tidak lancar adalah SLTA, petani yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi ada satu orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani semakin menyadari akan pentingnya arti pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan petani dapat memanfaatkan kredit dengan baik untuk usahatani sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pengembalian kredit yang dipinjam.

Tabel 2. Identitas petani bawang merah

Identitas	Lancar		Tidak Lancar		Total
	Jumlah (jiwa)	Persentase	Jumlah (jiwa)	Persentase	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	43	89.58	10	88.33	53
Perempuan	5	10.42	2	16.67	7
Jumlah	48	100	12	100	60
Umur (tahun)					
27-38	15	31.25	4	33.33	19
39-50	24	50	7	58.33	31
51-62	6	12.5	1	8.33	7
≥63	3	6.25	-	-	3
Tingkat	48	100	12	100	60
Pendidikan					
SD	11	22.91	2	16.67	13
SLTP	15	31.25	2	16.67	17
SLTA	21	43.75	8	66.67	29
PT	1	2.09	-	-	1
Jumlah	48	100	12	100	60
Tanggungjawab keluarga (jiwa)					
1-3	38	79.16	6	50	44
4-6	9	18.75	6	50	15
≥7	1	2.08	-	-	1
Jumlah	48	100	12	100	60

Jumlah tanggungan keluarga. Anggota keluarga mempunyai pengaruh dalam usaha meningkatkan penghasilan keluarga, baik sebagai penyedia tenaga kerja maupun dalam hal variasi sumber penghasilan keluarga yaitu sumbangan pendapatan bagi pendapatan keluarga. Akan tetapi bagi anggota keluarga yang belum bekerja atau belum bisa bekerja akan menambah tanggungan bagi rumah tangga petani. Rata-rata jumlah tanggungan petani yang lancar adalah

3 orang, sedangkan untuk petani yang tidak lancar adalah 4 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani tidak lancar lebih banyak sehingga konsumsi keluarga petani tidak lancar menjadi lebih besar.

Lama berusahatani. Pengalaman petani dalam berusahatani menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan petani berusahatani. Rata-

rata-pengalaman petani yang tidak lancar dalam berusahatani adalah 18.25 tahun, sedangkan untuk petani yang lancar rata-rata pengalaman usahatannya 20.56 tahun. Rata-rata pengalaman petani yang lancar lebih tinggi dibandingkan petani tidak lancar. Pengalaman yang lebih lama membuat petani lebih memahami dan menguasai tentang usahatani bawang merah, sehingga dapat memanfaatkan modal yang dimiliki dengan baik untuk meningkatkan produktivitas usahatani bawang merah.

Luas lahan garapan. Luas lahan garapan akan mempengaruhi besarnya penerimaan yang akan diperoleh oleh petani. Semakin luas lahan garapan petani maka penerimaan petani akan lebih besar. Jika penerimaan besar maka akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Rata-rata luas lahan garapan petani lancar adalah sebesar 0.22 Ha dan rata-rata luas lahan garapan petani yang tidak lancar adalah 0.2 Ha.

Pengalaman mengambil kredit. Pengalaman petani dalam mengambil kredit akan mempengaruhi petani dalam pengembalian kredit PMUK. Semakin lama petani dalam mengambil kredit maka petani lebih paham dalam pengembaliannya, petani juga lebih berhati-hati dalam memanfaatkan kredit yang dipinjam. Rata-rata pengalaman mengambil kredit petani yang tidak lancar paling lama sekitar 2 tahun, dengan pengalaman yang sedikit biasanya petani kesulitan dalam pengembalian karena pemanfaatan kredit yang dilakukan petani tidak sesuai

Tingkat Pengembalian Kredit PMUK dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian

Dalam penelitian ini petani dikatakan lancar apabila pengembalian kredit

tepat pada waktunya atau setelah panen tiba (4 bulan) dengan membayar lunas kredit yang di pinjam. Sedangkan petani dikatakan tidak lancar jika pengembalian melewati batas waktu yang telah ditentukan. Kredit ini dibayarkan pada kelompok dengan tingkat bunga 0,5 % per bulan.

Hasil penelitian diketahui dari 60 petani terdapat 12 petani yang tidak lancar dalam mengembalikan kredit atau sekitar 20 persen. Petani yang tidak lancar dalam mengembalikan kredit dikarenakan beberapa alasan yaitu gagal panen dan kebutuhan yang mendadak seperti kebutuhan sekolah dari anggota keluarga petani. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam pengembalian kredit adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, pengalaman berusaha tani, pengalaman mengambil kredit, pendapatan dan konsumsi. Untuk melihat lebih jelas jumlah petani yang lancar dan tidak lancar dalam membayar kredit dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa petani yang tidak lancar dalam pengembalian kredit lebih dari dua bulan biasanya disebabkan oleh hasil produksi yang tidak baik sehingga berpengaruh pada pendapatan petani maka pengembalian kredit tidak tepat waktu. Sedangkan petani tidak lancar yang terlambat satu dan dua bulan biasanya disebabkan karena uang yang digunakan untuk mengembalikan kredit terpakai untuk keperluan yang mendadak seperti membayar sekolah atau untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani.

Kredit PMUK merupakan bantuan kredit lunak dari pemerintah, kredit ini dikembalikan dalam jangka waktu

Tabel 3. Identitas usahatani petani bawang merah

Identitas	Lancar		Tidak Lancar		Total
	Jumlah (jiwa)	Persentase	Jumlah (jiwa)	Persentase	
Lama usahatani (tahun)					
2 - 14	13	27.08	1	8.33	14
15 - 27	24	50	10	83.33	34
28 - 40	8	16.67	1	8.33	9
≥ 41	3	6.25			3
Jumlah	48	100	12	100	60
Luas lahan garapan (Ha)					
0.028 - 0.182	29	60.41	6	50	35
0.183 - 0.337	7	14.58	5	41.67	12
0.338 - 0.492	6	12.5	1	8.33	7
≥ 0.493	6	12.5			6
Jumlah	48	100	12	100	60
Pengalaman mengambil kredit (tahun)					
1 - 3	36	75	8	66.67	44
4 - 7	10	20.83	4	33.33	14
8 - 11	2	4.16			2
Jumlah	48	100	12	100	60

yang sesuai dengan tingkat bunga yang sangat rendah. Dengan kemudahan yang diberikan masih ada saja petani yang tidak lancar dalam pengembalian kredit. Ketidاكلancaran petani dalam pengembalian kredit tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian tersebut. Adapun hasil pengujian-pengujian dengan menggunakan regresi logistik terhadap faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

Berdasarkan pada hasil analisis model logit yaitu seperti tampak pada tabel 5 berdasarkan tingkat signifikansinya dapat

diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 % terhadap tingkat pengembalian kredit PMUK petani bawang merah adalah jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan.

Jumlah tanggungan keluarga (X_3). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh nyata pada level 10 %. Koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga adalah negatif dengan tingkat signifikansi 0.065 yang lebih kecil dari 0.1. Koefisien dari

variabel jumlah tanggungan keluarga -0,713 yang berarti setiap peningkatan jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan kemungkinan petani tidak lancar dalam pengembalian kredit sebesar 49 % dari jumlah petani tidak lancar.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keluarga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat pengembalian. Semakin banyak jumlah keluarga petani yang menjadi tanggungan keluarga maka semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan oleh petani, sehingga petani semakin kesulitan untuk pengembalian pinjaman kredit.

Pendapatan (X₁). Menurut hasil analisis variabel pendapatan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 10 %. Seperti tampak pada tabel 5 variabel pendapatan mempunyai tingkat signifikansi 0.109 yang mendekati 0.1. Artinya variabel ini berpengaruh terhadap tingkat pengembalian dimana dengan peningkatan pendapatan satu persen maka kemungkinan petani lancar dalam pengembalian kredit semakin besar sebesar 100 persen dari jumlah petani yang lancar.

Hal tersebut menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator tingkat pengembalian. Semakin tinggi pendapatan petani maka petani akan semakin lancar dalam pengembalian kreditnya. Sebaliknya bila pendapatan petani kecil maka petani akan kesulitan dalam pengembalian kredit dan menyebabkan petani menunggak

Hasil Uji Parameter

Uji Wald. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien logistic yang dilakukan dengan cara

membandingkan atau melihat besarnya statistik wald yang diperoleh dari analisis regresi logistik dengan tabel *Chi Square* pada derajat bebas 1 dan taraf kepercayaan 90 % yaitu 2,360. Pada tabel 6 terdapat hasil analisis regresi logistik yang menunjukkan besarnya statistic wald.

Pada tabel 6 menunjukkan variabel yang signifikan pada $\alpha = 10\%$ adalah variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Dimana dari hasil perhitungan diperoleh nilai statistik Wald yang lebih besar dari 2.360 sehingga H_0 ditolak yang artinya parameter tersebut signifikansi secara statistik pada $\alpha = 10\%$.

Uji kontribusi masing-masing faktor. Statistik yang dipakai untuk mengukur asosiasi antara sebuah variabel tak bebas dengan variabel bebas yaitu dengan memperhitungkan pengaruh variabel bebas lainnya, disebut korelasi parsial yang dinyatakan dengan symbol R. Adapun hasil dari korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 menunjukkan hasil kontribusi dari masing-masing faktor yang signifikansi terhadap tingkat pengembalian kredit PMUK. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap tingkat pengembalian kredit PMUK adalah dengan mencari koefisien korelasi yang paling kecil.

Dari perhitungan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa kontribusi masing-masing variabel berbeda-beda. Dimana nilai koefisien korelasi yang paling kecil adalah pada variabel jumlah tanggungan keluarga yaitu sebesar 0.075 sedangkan yang terbesar adalah pada variabel usia. Hal ini berarti faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit PMUK

Tabel 4. Jumlah petani bawang merah yang lancar dan tidak lancar dalam pengembalian kredit bawang merah

Uraian	Jumlah petani	Persentase (%)
Petani lancar		
- tepat waktu (4 bulan)	48	80
Petani tidak lancar		
- terlambat 1 bulan	5	8,3
- terlambat 2 bulan	5	8,3
- terlambat > 2 bulan	2	3,3
Jumlah	60	100

Tabel 5. Hasil analisis model logit faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit PMUK

Variabel	Koefisien variabel	Eks (β)	Tingkat Signifikansi
Usia (X_1)	0,093	1,098	0,309
Tingkat pendidikan (X_2)	-0,189	0,828	0,753
Jumlah tanggungan keluarga (X_3)	-0,713	0,490	0,065
Luas lahan garapan (X_4)	-2,615	0,073	0,361
Pengalaman usahatani (X_5)	-0,052	0,949	0,517
Pengalaman mengambil kredit (X_6)	0,019	0,982	0,946
Pendapatan (X_7)	0	1	0,109
Konsumsi (X_8)	0	1	0,812
Konstanta	1,159	3,187	0,738

Tabel 6. Analisis regresi logistik statistik Wald

Variabel	Wald	X^2 pada $\alpha = 10\%$
Usia (X_1)	1,035	
Tingkat pendidikan (X_2)	0,099	
Jumlah tanggungan keluarga (X_3)	3,409	
Luas lahan garapan (X_4)	0,833	
Pengalaman usahatani (X_5)	0,420	2,360
Pengalaman mengambil kredit (X_6)	0,005	
Pendapatan (X_7)	2,572	
Konsumsi (X_8)	0,057	
Konstanta	0,112	

Tabel 7. Kontribusi masing-masing faktor

Variabel	Wald	R
Usia (X_1)	1,035	0,736
Tingkat pendidikan (X_2)	0,099	0,549
Jumlah tanggungan keluarga (X_3)	3,409	0,075
Luas lahan garapan (X_4)	0,833	0,264
Pengalaman usahatani (X_5)	0,420	0,255
Pengalaman mengambil kredit (X_6)	0,005	0,083
Pendapatan (X_7)	2,572	0,233
Konsumsi (X_8)	0,057	0,281
Konstanta	0,112	1

adalah variabel jumlah tanggungan keluarga karena semakin banyak jumlah keluarga maka pengeluaran rumah tangga petani semakin tinggi dan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Sedangkan faktor yang paling tidak berpengaruh adalah variabel umur. Jika dilihat dalam profil bahwa rata-rata umur antara petani yang lancar dan tidak lancar hampir sama, hal ini membuktikan bahwa faktor umur memang tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Tingkat Pengembalian Kredit PMUK di Kabupaten Bantul dapat disimpulkan hasil penelitian terhadap 60 petani bawang merah penerima kredit PMUK terdapat 12 petani yang mengalami ketidaklancaran dalam pengembalian kredit, dan 48 petani lancar dalam pengembalian kredit. Berdasarkan analisis logit menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan pada level 10% terhadap tingkat pengembalian kredit PMUK adalah jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.

Dari hasil uji kontribusi masing-masing faktor menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh pada tingkat pengembalian kredit PMUK adalah jumlah tanggungan keluarga, sedangkan faktor yang paling tidak berpengaruh adalah usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. 2004. *Statistika*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Agustin, Faricha. _____. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Apel Untuk Menjadi Pelaku Agrobisnis Sari Apel di Kecamatan Bumiaji Kota Batu). Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.
- Anonim. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan "Penguatan Modal Usaha Kelompok Propinsi DIY TA 2005"*. Dinas Pertanian Propinsi DIY.
- Anonim. 2006. Pedoman Umum "Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok". Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian.
- Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Kompas. Jakarta.

- Daniel, Moehar . 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gujarati, D. 1999. *Essential Of Econometric. Second Edition*. Irwin McGraw-Hill. Singapore.
- Indrawaty, Tety. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Karangmalang oleh Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Sragen. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Jakarta.
- Rahayu, Estu dan Nur Berlian V.A. 2004. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Santosa, Budi P dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Tohir, A. Kaslan. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Di Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.